

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa dalam lingkungan belajar untuk mencapai sebuah perkembangan yang optimal. Dengan adanya interaksi yang dibangun akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang tercapai sehingga perkembangan anak menjadi baik.<sup>1</sup> Proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di rumah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplor, memanipulasi dan mengkreasikan belajarnya yang membuat anak menjadi senang sehingga anak aktif dalam pembelajaran. Adanya lingkungan pembelajaran yang interaktif membuat perkembangan anak semakin berkembang dalam sosialnya karena anak tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi teman sebaya ataupun teman-teman yang ada di luar kelasnya.

Keterampilan sains salah satu ilmu yang kaitannya erat dengan kehidupan manusia, semua aspek kehidupan manusia berkaitan dengan ilmu pengetahuan, mulai dari hal yang berkaitan dengan tubuh manusia itu sendiri, lingkungan, makanan, obat-obatan dan lain-lain.<sup>2</sup> Maka dari itu pentingnya pembelajaran sains di ajarkan pada anak usia dini, selain anak dapat mengenal nama tubuhnya secara ilmiah anak juga mengetahui cara menjaga tubuhnya supaya sehat dan menjaga lingkungan tetap bersih. Mengapa memilih sains dalam penelitian ini, karena jarang sekali media *pop up book* yang membahas tentang bagian-bagian tubuh manusia kebanyakan tema dalam media tersebut tentang agama, sosial emosional, budaya dan lainnya. Dengan adanya pembelajaran sains dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak terkait tentang pengetahuan bagian-bagian tubuh manusia.

---

<sup>1</sup> Dek Ngurah Laba at al. Perkembangan Anak Usia Dini. PT Nasya Expanding 2021

<sup>2</sup> Dahliah. Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Quran Di Sekolah Dasar PT Nasya Expanding 2023

Penelitian jurnal yang berjudul Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa kesulitan guru PAUD dalam membelajarkan sains pemahaman konsep sains yang masih kaku dengan mengikuti buku acuan, keterbatasan alat, bahan, dan waktu, serta penerapan konsep sains yang belum mengacu pada lingkungan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD harus ditingkatkan sesuai dengan tujuan membelajarkan sains pada anak usia dini.<sup>3</sup> Ada beberapa kesamaan dari penelitian jurnal tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan di sekolah PAUDQu BAROKAH KIDS, yaitu belum tersedianya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran sains di sekolah. Dalam hal ini diperlukannya dukungan dan pelatihan untuk guru supaya dapat mengembangkan pengetahuannya tentang sains dan mengembangkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang membahas tentang sains untuk anak usia dini.

Adapun penelitian jurnal yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengenalkan Sains Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon menunjukkan bahwa guru mengemukakan kesulitan dalam memilih kata-kata saat menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh anak dan sulitnya anak dalam memahami pembelajaran sains. Selain itu kurangnya alat, bahan dan media untuk mendukung proses pembelajaran yang sulit didapatkan sehingga pembelajaran sains kurang optimal.<sup>4</sup> Secara keseluruhan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sains menunjukkan sebagian besar guru jarang menemukan masalah dalam pembelajaran akan tetapi terdapat satu permasalahan, yaitu media pembelajaran yang sulit didapat sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dari permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara guru berupaya

---

<sup>3</sup> Dyah Setyaningrum Winarni. Analisis Kesulitan Guru Paud dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol.5 No.1; 2017

<sup>4</sup> Nadia Tsani Azhar et al. Upaya Guru dalam Mengenalkan Sains pada Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Gugus 1 dan 2 Bandung Kulon. Universitas Islam Bandung 2018

untuk lebih memahami materi sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyampaikan materi dengan kata-kata yang sederhana supaya mudah dipahami oleh anak.

Peran guru dalam pembelajaran sains sangatlah dibutuhkan karena guru berperan dalam mendidik, melatih dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.<sup>5</sup> Mendidik anak, guru juga harus memahami konsep sains dalam pembelajaran anak usia dini agar tujuan dari pengembangan pembelajaran sains dapat terlaksana secara optimal. Dengan memahami pembelajaran sains guru akan bisa menjelaskan materi kepada anak dengan benar sesuai dengan konsep sainsnya sehingga guru tidak memberikan ilmu pengetahuannya secara ilegal. Selain peran guru peran orang tua di rumah sangat penting dalam perkembangan anak untuk memahami pembelajaran sains yang dimana orang tua adalah guru pertama bagi anak sehingga anak tidak hanya memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya akan tetapi diimplementasikan di rumahnya.

Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran sains ada berbagai macam dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton yang membuat anak bosan, seperti video pembelajaran, *bigbook*, buku cerita, *pop up book* dan lain sebagainya. Penggunaan buku di Indonesia masih kurang merata karena fasilitas yang dimiliki oleh setiap sekolah berbeda-beda, ada sekolah yang sudah diberi dukungan oleh pemerintah dan ada juga sekolah yang baru merintis sehingga fasilitas di sekolah masih kurang mendukung untuk menambah minat membaca buku pada anak.<sup>6</sup> Di Indonesia sekolah PAUD ada yang sudah menerapkan model sentra membaca, sudut membaca dan pojok membaca yang memudahkan anak untuk membaca buku, ada beberapa sekolah PAUD yang belum menerapkannya sehingga anak hanya bermain dan belajar menggunakan lembar kerja. Selain itu kemampuan guru dalam bercerita yang membuat minat anak dalam membaca buku masih kurang, sehingga anak masih belum tertarik untuk membaca buku.

---

<sup>5</sup> Wilma Rahma at al. Peran Guru Dalam Mengenalkan Sains Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Early Childhood Islamic Education* 2021

<sup>6</sup> Wardijah, *Buku dan Budaya Masyarakat Indonesia*. Penerbit : Dinas Perpustakaan Desember 2023

Penyediaan fasilitas dan bahan bacaan yang disesuaikan dengan usia anak di rumah akan sangat membantu anak-anak dalam menyukai buku dan menanamkan kesukaan terhadap membaca sejak usia dini. Jika di rumah tidak banyak buku maka orang tua bisa membawa anak-anaknya bermain di perpustakaan atau taman baca yang ada di lingkungan terdekat.<sup>7</sup> Mengenalkan buku kepada anak usia dini lebih baik orang tua dan guru mengenali berbagai macam-macam buku, agar orang tua dan guru dapat lebih tau tentang pengetahuan macam-macam buku sehingga dapat membantu anak dalam mencintai buku dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir kritis. Seperti yang kita ketahui ada beberapa macam buku yang menarik untuk dapat dikenalkan kepada anak, diantaranya *soft book*, *board book*, *hard book*, *bath book*, *paper book* dan *pop up book*. Agar anak tetap memiliki porsinya dalam bermain kita sebagai guru dan orang tua harus memiliki ide yang kreatif dalam mengajarkan anak mengenal buku sehingga anak tidak menganggap hal tersebut adalah belajar akan tetapi bermain sambil belajar.

*Pop-Up Book* adalah sebuah media pembelajaran yang dirancang khusus berbentuk 3D dengan variasi bentuk dan gambar yang unik serta dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran. Fungsi media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran menarik bagi anak akan tetapi masih jarang digunakan di PAUD/TK/RA, dikarenakan guru masih awam dalam menggunakan media *Pop-Up Book* kebanyakan guru dan orang tua hanya menggunakan buku cerita, buku bacaan sebagai media pembelajaran.<sup>8</sup> Media *Pop-Up Book* mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran, selain media tersebut unik anak juga akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena anak dapat merasakan secara langsung bagaimana cara menggunakan media *Pop Up Book*, dan bercerita menggunakan media tersebut sesuai dengan cerita yang dibuat oleh anak sehingga anak dapat belajar membaca, bercerita dan merasa

---

<sup>7</sup> Ana Irhandayaningsih. Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini. Journal Undip Copyright ©2019

<sup>8</sup> Rapi Halipani, Euis, Lenny Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kwlompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di TK Nusa Indah Jurnal Ceria Vol. 2 2019

percaya diri dalam bercerita dengan menggunakan media pembelajaran. *Pop up book* sebuah media pembelajaran yang dirancang dengan bentuk tiga dimensi dengan teknik variasi berbeda yang memunculkan gambar menarik ketika dibuka lembar halamannya, sehingga media tersebut dapat menarik minat anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib.<sup>9</sup> Dengan adanya media *pop up book* anak didik akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena terdapat media yang sebelumnya anak belum pernah melihat ataupun membaca media tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil media *pop up book* untuk mengembangkan keterampilan sains anak usia 5-6 tahun agar anak mengenal keterampilan literasi sejak dini untuk menambah wawasan, minat anak dalam membaca buku dan menggali kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajarnya karena masih menggunakan lembar kerja dan buku sehingga anak bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan anak-anak di PAUDQU Barokah Kids anak tersebut belum pernah melihat dan membaca buku menggunakan *Pop Up Book* sehingga anak belum mengenali apa itu *Pop Up Book*. Salah satu penyebabnya juga masih kurangnya minat membaca anak di PAUDQU Barokah Kids karena tidak tersedianya sudut baca/perpustakaan di PAUD tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran membaca, guru tidak menggunakan media pembelajaran khusus, melainkan hanya menggunakan buku teks dan lembar kerja. Sementara itu, dalam kegiatan bercerita, guru hanya mengandalkan narasi lisan tanpa menggunakan media pendukung. Namun, ketika diperlukan penggunaan media dalam bercerita, pihak sekolah mengundang narasumber eksternal untuk menyampaikan cerita kepada anak-anak dengan menggunakan media yang sesuai dengan minat

---

<sup>9</sup> Ana Binti Nurhidayah et al, Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I di SDN Wonokerto 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Volume 1 Number 4 (2023) penerbit Global Educational Jurnal

dan ketertarikan mereka. Selain melakukan observasi terhadap guru dan anak di dalam kelas, peneliti juga menyebarkan angket kepada guru PAUDQU Barokah Kids untuk dijadikan tolak ukur pandangan guru terkait dengan media pembelajaran anak untuk mengembangkan pembelajaran sains di dalam ataupun luar kelas, sebanyak 7 responden yang terdiri dari 6 guru dan 1 kepala sekolah berpartisipasi dalam pengisian kuisioner tersebut.

**Tabel 1. 1 Tabel Rekapitulasi Jawaban Responden**

| No | Pertanyaan  | Jawaban Responden |       | Total |
|----|---|-------------------|-------|-------|
|    |   | Iya               | Tidak |       |
| 1  | Menggunakan media pembelajaran yang interaktif ( <i>Big Book</i> , Papan Pintar, <i>Flashcard</i> ) | 7                 |       | 100%  |
| 2  | Pentingnya menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif                       | 7                 |       | 100%  |
| 3  | Pernah menggunakan media <i>pop up book</i> dalam proses pembelajaran                               |                   | 7     | 100%  |
| 4  | Menerapkan pembelajaran sains di dalam maupun di luar kelas   | 6                 | 1     | 85,7% |
| 5  | Guru mengenalkan kepada anak tentang anggota tubuh manusia  | 6                 | 1     | 85,7% |

Berdasarkan hasil data kuisioner yang telah disebarluaskan, dapat disimpulkan jika perlu membuat media pembelajaran yang efektif sehingga mendukung pembelajaran yang interaktif dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sains anak usia 4-5 tahun. Penggunaan media *pop up book* dapat membantu proses pembelajaran yang menarik bagi anak agar anak tidak hanya mengetahui saja tetapi anak paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan dibuatkannya media pembelajaran yang interaktif guru tidak hanya berbicara untuk menjelaskan kepada anak murid sehingga anak-anak hanya menangkap pembicaraan saja akan tetapi anak tidak memahami maksud yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu

diperlukan media pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak dalam proses pembelajaran dan membuat anak paham akan penjelasan yang dijelaskan oleh guru.

Dari uraian penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan penggunaan media *Pop Up Book* karena memudahkan guru memancing anak untuk berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran dengan bantuan gambar yang muncul ketika dibuka lembaran bukunya berbentuk 3 dimensi sehingga dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan partisipasi anak untuk mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan menarik dengan memuat sub tema “Mengenal Anggota Tubuh Manusia” untuk menstimulasi imajinasi anak pada pembelajaran sains. Selain memberikan manfaat kepada anak, media *Pop Up Book* yang dikembangkan juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang tua dan guru yang menggunakan media *Pop Up Book* tersebut sebagai media pembelajaran dan sarana untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran sains serta minat anak dalam membaca dan komunikasi yang interaktif antara anak dengan guru ataupun antara orang tua dan anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di PAUD Barokah Kids yaitu :

1. Belum terdapat media pembelajaran *Pop Up Book* yang bisa diakses oleh guru ketika anak di sekolah.
2. Belum terdapat media *Pop Up Book* yang membahas topik yang terkait dengan keterampilan sains anak usia dini.

Berangkat dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :  
**“Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Keterampilan Sains Anak Usia Dini 4-5 Tahun”.**

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah yaitu belum terdapat media *Pop Up Book* khususnya yang membahas tentang topik keterampilan sains pada anak usia dini. Media *Pop Up Book* dipilih untuk memperkenalkan media pembelajaran yang dapat diakses oleh guru dan orang tua. Maka dari itu pengembangan media *Pop Up Book* ini merupakan salah satu upaya dalam pemberian stimulus kepada anak oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang sains. Topik yang diangkat dalam media *Pop Up Book* yaitu terkait dengan pembelajaran sains untuk mengembangkan pengetahuan dan minat anak dalam membaca buku serta mengenalkan bagian-bagian tubuh di dalam cerita yang ada di *Pop Up Book* yang sesuai dengan kebutuhan anak usia 4-5 tahun di PAUDQU Barokah Kids.

Dalam hal ini, penggunaan media *Pop Up Book* oleh guru dan orang tua dapat dijadikan media yang efektif dan efisien untuk disampaikan secara langsung kepada anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu pengembangan media *Pop Up Book* dapat dibuat semenarik mungkin bagi anak dan mudah untuk digunakan oleh guru dan orang tua anak.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Apakah isi media *Pop Up Book* dapat memudahkan guru dalam menjelaskan anggota tubuh manusia pada anak usia dini?
2. Bagaimana perasaan guru setelah menjelaskan materi anggota tubuh manusia pada anak usia dini dengan menggunakan *pop up book*?
3. Bagaimana hasil respon anak setelah melakukan proses pembelajaran dengan guru menggunakan media *Pop Up Book*?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan ini, peneliti mengharapkan manfaat yang dapat diperoleh adalah :

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya maupun oleh para informan untuk mengetahui informasi ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan media *Pop Up Book* dengan topik cerita utamanya yaitu tentang “Mengenal Anggota Tubuh Manusia”.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian pengembangan media *Pop Up Book* yang sub tema “Mengenal Bagian Tubuh Manusia” ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, sehingga guru dapat belajar untuk mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan dan membuat materi pembelajaran yang dapat menarik minat anak belajar.

#### b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian pengembangan media *Pop Up Book* sub tema “Mengenal Anggota Tubuh Manusia” yang diharapkan dapat dijadikan oleh orang tua sebagai media yang dibacakan kepada anak yang dapat menstimulasi minat membaca anak dari isi cerita yang ada di dalam media *Pop Up Book*.

#### c. Bagi Anak

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam membaca buku sehingga dapat menambah kosa kata baru dan menambah pengetahuan yang dimiliki oleh anak.

